

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Indonesia sebagai Negara berkembang secara intensif terus melaksanakan upaya peningkatan mutu pendidikan pada semua jenis dan jenjang pendidikan. Selama ini pemerintah telah mengeluarkan biaya yang besar dan menggunakan waktu yang cukup lama untuk meningkatkan mutu pendidikan misalnya melalui penataran guru, penyebaran guru dan media pelajaran, pengembangan kurikulum, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, serta peningkatan model pembelajaran. Berbagai upaya yang dilakukan pemerintah seperti tersebut di atas tidak akan berarti apa-apa jika guru sebagai pondasi dasar pendidikan tidak berperan aktif di dalamnya. Guru merupakan variabel utama yang paling berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Figur seorang guru adalah komponen utama diantara komponen lainnya dalam sistem pendidikan. Fathurrohman (2012:2), menjelaskan bahwa guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus bersinergi dengan komponen lain dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan yang lebih baik. Guru sangat menentukan kemajuan atau mundurnya kualitas pendidikan pada suatu lembaga pendidikan, karena guru berperan langsung dalam proses pendidikan di sekolah dengan tugas utama yaitu sebagai fasilitator atau pendamping pada kegiatan belajar mengajar yang merupakan bagian inti dari proses pendidikan. Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 (2018:9), tentang guru dan dosen menjelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar,

membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Peran guru sangatlah luas dan fleksibel sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang penuh dengan kompleksitas. Guru profesional adalah guru yang mampu menjalankan perannya dengan tepat sesuai kebutuhan peserta didik yang ada di sekolah.

Guru merupakan ujung tombak yang menentukan keberhasilan dalam proses pendidikan, karena guru adalah pihak yang melakukan interaksi secara langsung dengan peserta didik di dalam proses pembelajaran. Guru memegang peranan penting dalam membuat peserta didik mengerti dan memahami kompetensi pembelajaran yang akan dicapai. Fathurrohman (2012:13), menjelaskan bahwa sekolah sebagai lembaga pendidikan membutuhkan guru yang multifungsi yaitu sebagai pengajar, dan juga sebagai pendidik yang membekali pengetahuan kepada peserta didik tentang etika/moral, kemampuan untuk menghadapi tantangan kehidupan abad 21, empati, kreasi dan sebagainya. Pasal 9 dan 10 UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen (2018:16), menjelaskan bahwa guru profesional adalah guru yang: 1) memenuhi syarat kualifikasi akademik yaitu memiliki latar belakang pendidikan yang memadai dan relevan dengan bidang ajarnya. 2) menguasai empat kompetensi guru yaitu: kompetensi pribadi, pedagogik, sosial dan profesional. Oleh sebab itu, meningkatkan kualitas profesional seorang guru adalah hal penting yang harus dilakukan oleh pemerintah. Guru yang profesional dapat dilihat dari kinerjanya selama proses pendidikan berlangsung di sekolah. Guru dikatakan memiliki kinerja yang baik jika mampu melaksanakan seluruh tugas pokoknya, seperti melaksanakan

pembelajaran, membuat kelengkapan administrasi pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, kelengkapan bahan ajar, serta komitmen dengan tugasnya, disiplin, dapat menjadi teladan bagi peserta didik, jujur, dan bertanggungjawab. Kinerja guru merupakan kunci keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Kinerja guru yang baik berdampak pada *output* yang baik, sebaliknya jika kinerja guru kurang baik maka *output* pendidikan juga kurang baik. Guru yang memiliki kinerja dengan loyalitas dan totalitas adalah harapan utama semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan, namun pada kenyataannya di lapangan menunjukkan bahwa belum semua guru memiliki kinerja yang diharapkan. Kinerja guru erat hubungannya dengan proses pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah.

Peranan kepala sekolah yang disebutkan oleh Hikmat (2014:253), yaitu bahwa kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja guru. Salah satu fungsi utama kepala sekolah adalah supervisor yaitu membina, melatih, mendidik, mengawasi, menilai, dan memberikan contoh kerja terbaik bagi seluruh anggota organisasi yang dipimpinnya. Supervisi merupakan suatu rangkaian kegiatan pengawasan dan pembinaan yang dilakukan oleh atasan dalam hal ini kepala sekolah kepada bawahan yaitu guru dalam kegiatan penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Berdasarkan obyek atau fokus masalah, supervisi yang pada umumnya dilaksanakan oleh kepala sekolah terhadap guru terdiri dari supervisi akademik dan supervisi administrasi. Supervisi akademik yang dimaksudkan adalah suatu jenis supervisi yang memiliki fokus pengamatan

terhadap masalah-masalah akademik. Sehingga supervisi akademik berkaitan dengan segala hal yang langsung berhubungan dengan proses pembelajaran. Sementara yang dimaksud dengan supervisi administrasi adalah suatu kegiatan supervisi dimana pengamatan supervisor menitikberatkan terhadap aspek-aspek administrasi, yang memiliki fungsi sebagai penunjang terlaksananya pembelajaran yang ideal. Administrasi pembelajaran yang dimaksud mencakup program tahunan, program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran, kalender pendidikan, pemetaan kompetensi dan administrasi lainnya yang berkaitan dengan proses belajar mengajar. Berdasarkan inisiator pelaksanaannya, supervisi yang pada umumnya dilaksanakan oleh kepala sekolah terhadap guru terdiri dari supervisi akademik dan supervisi klinis. Serangkaian kegiatan untuk membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran didefinisikan sebagai supervisi akademik. Kegiatan-kegiatan yang dimaksudkan meliputi penyusunan rencana pembelajaran, kegiatan pelaksanaan pembelajaran, serta kegiatan menilai hasil belajar. Semua kegiatan yang dimaksud bertujuan untuk membantu seorang guru mengembangkan kemampuannya dalam pengelolaan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam hal ini dorongan untuk melakukan supervisi berawal dari tugas dan tanggung jawab kepala sekolah untuk memberi bantuan kepada guru dalam melaksanakan tugasnya.

Supervisi Klinis adalah serangkaian kegiatan supervisi yang dilakukan karena adanya keluhan atau permasalahan dari guru yang disampaikan kepada kepala sekolah di suatu lembaga pendidikan. Dalam hal ini inisiatif untuk

melaksanakan kegiatan supervisi berawal dari keluhan guru yang mengalami masalah dalam pembelajaran. Klinis berasal dari kata clinic yang berarti "balai pengobatan". Analogi dengan kegiatan supervisi adalah guru yang mengalami masalah dalam melaksanakan pembelajaran datang kepada kepala sekolah untuk berkonsultasi tentang pemecahan masalah yang dihadapinya. Guru merasa ada kekurangan atau kurang optimal dalam melaksanakan pembelajaran sehingga perlu bantuan dari kepala sekolah untuk memperbaiki permasalahan yang dihadapi. Supervisi akademik dan supevisi klinis keduanya memiliki tujuan untuk membantu meningkatkan kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran. Program supervisi kepala sekolah dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja guru serta meningkatkan kinerja guru jika dilakukan secara konsisten oleh kepala sekolah. Melalui kegiatan supervisi, guru merasa termotivasi sehingga berdampak pada peningkatkan kualitas dirinya secara bertahap sesuai dengan tuntutan perkembangan dunia pendidikan.

Era Revolusi pendidik 4.0 mengharuskan kita untuk menyesuaikan diri dalam berbagai bidang kehidupan, salah satunya adalah dalam dunia pendidikan. Pengelolaan sekolah sebagai institusi pendidikan harus beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Keadaan ini menuntut kepala sekolah selaku pemimpin agar dapat mengembangkan kompetensi dan kapasitas dirinya agar sesuai dengan kemajuan jaman. Kepala sekolah hendaknya memiliki kemampuan berinovasi. Tanggung jawab penting yang dibebankan kepada kepala sekolah adalah untuk membentuk kompetensi abad 21 pada diri peserta didik. Kompetensi yang dimaksud

adalah kemampuan untuk berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. Kepala sekolah merupakan aktor utama dalam mengelola *input* (peserta didik baru) menjadi *output* (lulusan) berkualitas dalam suatu sistem persekolahan. Kepala sekolah diharapkan mampu menjadi pemimpin yang visioner dalam memimpin sekolahnya sehingga dapat mewujudkan budaya sekolah yang memiliki daya saing tinggi. Pemimpin abad 21 hendaknya dapat menerapkan berbagai macam strategi kepemimpinan. Kepala sekolah harus mampu mengidentifikasi masalah serta jeli dalam melihat potensi dan peluang sebagai dasar dalam pengembangan sekolah. Kemampuan bekerjasama dengan baik bersama para pemangku kepentingan dan orangtua, serta pihak-pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan sekolah juga sangat dibutuhkan. Kepala sekolah adalah pemimpin yang memiliki peranan sebagai supervisor yang harus dapat memberikan contoh dalam menyusun rancangan pembelajaran dan sekaligus melaksanakan pembelajaran abad 21 dengan menerapkan kemampuan berpikir tingkat tinggi atau disebut juga *high order thinking skills* (HOTS). Sebagai pemimpin, kepala sekolah juga harus mampu mewujudkan iklim pendidikan yang dinamis sesuai perkembangan revolusi industri 4.0. selain itu, kepala sekolah harus senantiasa memberikan penghargaan serta semangat dan dukungan kepada orang-orang dibawah kepemimpinannya dalam hal ini adalah guru sebagai pendidik, tenaga kependidikan atau staf sekolah dan siswa atau peserta didik, apabila mereka mendapatkan suatu prestasi ataupun penemuan baru yang membanggakan sekolah. Penghargaan yang diberikan oleh kepala sekolah dapat menjadi motivasi untuk meningkatkan kinerja yang lebih baik.

Penilaian kinerja guru memerlukan standar khusus sebagai perbandingan antara apa yang telah tercapai dengan apa yang diharapkan. Upaya pemerintah dalam hal ini adalah dengan membuat standar kinerja guru sebagai bahan acuan untuk menilai keefektifan dan efisiennya kinerja guru. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, Standar kinerja yang harus dimiliki seorang guru yaitu: (1) Kompetensi Pedagogik, (2) Kepribadian, (3) Sosial, dan (4) Profesional. Keempat kompetensi tersebut berkaitan dengan kinerja guru, sehingga untuk memiliki kinerja yang baik maka guru harus memenuhi keempat kompetensi tersebut. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, SD Negeri Tawangrejo II Pandaan merupakan SD yang letaknya termasuk berada di wilayah pinggiran di Kecamatan Pandaan. Akan tetapi sekolah mempunyai potensi untuk menjadi lembaga pendidikan yang dipercaya masyarakat sebagai sekolah unggulan yang berkualitas. Banyaknya prestasi yang diperoleh SD Negeri Tawangrejo II dalam berbagai kompetisi baik akademik maupun non akademik, di tingkat Kecamatan hingga Kabupaten. Jumlah siswa di SD Negeri Tawangrejo II mengalami peningkatan dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir dan cenderung lebih banyak jika dibandingkan dengan sekolah lain yang jaraknya berdekatan dengan SD Negeri Tawangrejo. Keunggulan yang dimiliki sekolah tentu saja tidak lepas dari peran serta kepala sekolah serta guru dan tenaga kependidikan yang terdapat di SD Negeri Tawangrejo II. Kepala sekolah menjadi faktor penting, hal ini dikarenakan faktor kepemimpinan kepala sekolah adalah sesuatu yang diharapkan membawa

perubahan terhadap kinerja anggota organisasi sekolah. sekolah akan dapat berkembang sesuai potensinya jika memiliki pemimpin yang kompeten. Kepala sekolah sebagai pimpinan harus dapat mengupayakan pola hubungan yang dapat menghindarkan kesenjangan dengan guru atau dalam istilah lain kepala sekolah dilarang untuk hanya mengandalkan kekuasaan dalam proses kepemimpinannya. Kepala sekolah hendaknya mengutamakan kerja sama fungsional, mengedepankan hubungan rekan sejawat, menghindari suasana kerja yang bersifat otoriter, mewujudkan keadaan yang membuat guru mampu mengembangkan diri sesuai potensinya. Kepala sekolah juga harus memiliki kemampuan unjuk bekerja secara profesional, menjalankan tugas dan fungsinya sebagai supervisor agar dapat memotivasi guru dalam meningkatkan kinerja serta memperbaiki kualitas pembelajaran yang dilaksanakan guna meningkatkan kompetensi siswa. Dukungan dari pihak internal sekolah, peran serta komite sekolah, orangtua dan masyarakat akan memberikan kontribusi terhadap kemajuan SD Negeri Tawangrejo II. Komite sekolah dan walimurid selalu mendukung kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh sekolah, terutama dalam kegiatan penggalangan dana bantuan dan sumbangan sangat membantu dalam upaya peningkatan mutu layanan pendidikan di sekolah. Dukungan masyarakat terutama yang berada di sekitar lingkungan sekolah juga dirasa sangat membantu dalam proses pendidikan dan pengembangan sekolah. Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dalam penelitian ini dikaji tentang “Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Dan Kualitas Pendidikan Studi Kasus Di SD Negeri Tawangrejo II Pandaan”.



## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dan kualitas pendidikan di SD Negeri Tawangrejo II Pandaan?
2. Faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap supervisi kepala sekolah di SD Negeri Tawangrejo II Pandaan?
3. Bagaimana kinerja guru sebagai hasil pelaksanaan supervisi kepala sekolah di SD Negeri Tawangrejo II Pandaan?
4. Bagaimana kualitas pendidikan sebagai hasil pelaksanaan supervisi kepala sekolah di SD Negeri Tawangrejo II Pandaan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendiskripsikan pelaksanaan supervisi kepala sekolah di SD Negeri Tawangrejo II Pandaan
2. Untuk mendiskripsikan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap supervisi kepala sekolah di SD Negeri Tawangrejo II Pandaan
3. Untuk mendiskripsikan kinerja guru sebagai hasil pelaksanaan supervisi kepala sekolah di SD Negeri Tawangrejo II Pandaan.
4. Untuk mendiskripsikan kualitas pendidikan sebagai hasil pelaksanaan supervisi kepala sekolah di SD Negeri Tawangrejo II Pandaan.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini semoga dapat memberi manfaat sebagai bahan kajian dalam rangka mengembangkan pengetahuan atau teori berkaitan dengan supervisi dalam membantu guru meningkatkan kinerjanya dan kualitas pendidikan pada sebuah lembaga pendidikan.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Dinas Pendidikan dapat digunakan sebagai bahan kontribusi dalam mengambil kebijakan terkait supervisi guna meningkatkan mutu pendidikan
- b. Bagi kepala sekolah diharapkan hasil dalam penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan program atau kebijakan berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan supervisi kepala sekolah di sebuah lembaga dalam rangka meningkatkan kinerja guru dan kualitas pendidikan di lembaga tersebut.
- c. Bagi guru, diharapkan hasil dalam penelitian menjadi arahan untuk memperbaiki kinerja guru dan kemahirannya dalam menjalankan tugas sebagai seorang pendidik sehingga membantu meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah
- d. Bagi peneliti dimaksudkan dapat menjadi tambahan pengetahuan tentang kegiatan supervisi, kinerja guru dan kualitas pendidikan,

yang membantu dalam pelaksanaan tugas sehari-hari guru di sekolah

## **1.5 Definisi Istilah**

### **1.5.1 Supervisi**

Supervisi adalah suatu kegiatan pengawasan dan pembinaan yang dilakukan oleh atasan dalam hal ini kepala sekolah kepada bawahan yaitu guru dalam kegiatan penyelenggaraan pendidikan di sekolah baik dari segi administrasi pembelajaran maupun proses pembelajaran yang dilaksanakan guru.

### **1.5.2 Kinerja guru**

Kinerja guru adalah hasil kerja baik secara kualitas atau kuantitas yang dicapai oleh seseorang guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan jabatan atau tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

### **1.5.3 Kualitas Pendidikan**

Kualitas dalam konteks pendidikan, mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Proses pendidikan yang berkualitas melibatkan berbagai *input*, metodologi, sarana dan prasarana, administrasi dan sumber daya pendukung serta penciptaan suasana yang kondusif. Hasil pendidikan mengacu pada hasil atau prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu.